

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap siswa selain keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca. Keterampilan menulis dapat tercapai dengan baik apabila ketiga keterampilan lain telah dikuasai. Hal ini menunjukkan jika keempat aspek keterampilan bahasa merupakan sesuatu yang terkait dan merupakan catur tunggal.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan, karena secara tidak langsung keterampilan menulis dapat memperluas cakrawala pengetahuan kita serta menjadikan siswa menjadi pribadi yang lebih unggul dan berprestasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan menulis pasti diawali dengan kegiatan membaca beberapa referensi yang bisa dijadikan acuan penulisan, apalagi kegiatan menulis yang memerlukan kreativitas dan proses berpikir seperti menulis puisi. Namun, dalam kenyataannya, pembelajaran menulis justru kurang diminati atau kurang diperhatikan oleh siswa. Menurut Zainurrahman (2011, hlm. 2) banyak diantara peserta didik yang kurang berminat dalam menulis karena tidak dibekali dengan latihan dan strategi yang tepat. Selain itu, Alwasilah dan Suzanna (2007, hlm. 3) juga menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang terbengkalai dalam pendidikan bahasa.

Padahal, keterampilan menulis bukanlah kemampuan yang mudah untuk dikuasai, keterampilan menulis merupakan suatu kemampuan yang diperoleh melalui proses berlatih. Artinya, keterampilan itu tidak datang dengan sendirinya atau dikuasai dengan serta-merta, tetapi melalui pembelajaran dan memerlukan latihan yang cukup lama. Menurut Tarigan (2008, hlm. 2) di dalam keterampilan menulis dan membaca, setiap manusia hanya bisa memperoleh dan mengembangkan keterampilan tersebut dengan menguasai konsep-konsep teoritis tertentu, disertai latihan-latihan yang sudah pasti “jatuh-bangun” dalam mencapai penguasaan keterampilan tersebut.

Rendahnya minat siswa terhadap kegiatan menulis juga terjadi pada kegiatan menulis sastra. Dalam konteks sastra, pengajaran keterampilan menulis yang dilakukan di sekolah seringkali kurang variatif dan membuat siswa menjadi bosan. Hal tersebut seringkali menghambat kreativitas siswa, sehingga siswa menjadi kurang tertarik pada sastra terutama kegiatan menulis karya sastra. Selain itu, semua menjadi semakin rumit ketika porsi pembelajaran sastra dalam kurikulum 2013 juga semakin sedikit. Pembelajaran sastra dalam bahasa Indonesia kini ditumpangkan dengan pembelajaran tata bahasa, selain itu pembelajaran tersebut seringkali tidak tuntas sehingga peran dari pembelajaran sastra menjadi kurang dipahami pentingnya oleh siswa. Hal ini juga berimbas pada motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia serta keterampilan berbahasa.

Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan bidang apresiasi sastra yang sering terpinggirkan kedudukannya di sekolah. Padahal menulis puisi dapat memberikan dampak positif untuk siswa terutama dari sisi kreativitas. Menulis puisi merupakan kegiatan menulis kreatif yang memerlukan proses berpikir serta keahlian merangkai kata-kata. Oleh karena itu, kegiatan menulis puisi sesungguhnya dapat menjadi salah satu alat untuk mengasah kreativitas siswa dalam berpikir sehingga siswa dapat lebih kreatif dalam mengekspresikan perasaannya.

Selain dari segi kreativitas, menulis puisi juga dapat membantu siswa dalam pembendaharaan kata dan struktur kebahasaan karena sastra menyajikan pemakaian bahasa dalam berbagai situasi. Saat ini, rendahnya minat siswa dalam menulis puisi sangat terasa dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut terlihat dari cara berbahasa siswa yang semakin tidak terstruktur.

Rendahnya minat siswa terhadap kegiatan menulis puisi dapat disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang menyebabkan siswa kesulitan ketika akan menulis adalah kesulitan dalam memulai dan mengakhiri sebuah tulisan. Menurut Zainurrahman (2011, hlm. 210) menulis itu kreativitas, artinya penulis harus kreatif. Hal yang paling utama yang harus dilaksanakan adalah memiliki gambaran umum mengenai objek pembahasan, dan biasanya hal ini dimulai dengan memberikan definisi mengenai hal tersebut. Selain itu, menurut Zainurrahman (2011, hlm. 211)

mengetahui bagaimana mengawali tulisan sebenarnya lebih mudah dari pada mengakhirinya. Hal ini disebabkan karena ide kita berkembang dan terus meluas jika tidak kita batasi dengan kerangka ide.

Kesulitan lain yang sering dihadapi siswa ketika akan menulis adalah siswa sulit memilih topik atau ide. Kesulitan memilih topik atau ide merupakan permasalahan yang paling sering dirasakan oleh siswa. Pemilihan topik dan ide merupakan langkah awal seseorang dalam menulis, maka ketika siswa mengalami kesulitan dalam menentukan topik dan ide, kegiatan menulis siswa tersebut tidak akan berjalan.

Selain hal-hal tersebut, kesulitan atau kegagalan yang dialami siswa saat menulis dapat disebabkan oleh faktor lainnya. Menurut Saini KM (1993, hlm. 209) Kegagalan seorang remaja dalam menulis puisi dapat disebabkan oleh berbagai hal. Namun, pada dasarnya penyebab tersebut dapat dibagi menjadi dua, yaitu, pertama, karena penguasaan teknis yang belum memadai. Kedua, karena titik tolak yang dijadikan landasan usaha tersebut keliru.

Selain itu, perlu dijadikan perhatian bahwa kesulitan-kesulitan yang dialami siswa tidak selalu berasal dari diri siswa itu sendiri. Faktor guru atau pengajar juga dapat memengaruhi minat siswa dalam menulis puisi termasuk kesulitan yang dialami siswa ketika menulis puisi.

Salah satu penyebab kesulitan siswa dalam menulis puisi yang diakibatkan oleh guru adalah banyaknya guru yang masih mengalami kesulitan untuk membiasakan anak didiknya belajar menulis. Selain itu, kesalahan yang sering dilakukan oleh guru adalah kesalahan dalam pengajaran yang terlalu kaku sehingga menimbulkan kesan bahwa menulis itu sulit. Masih banyak guru yang tidak bisa menyuguhkan materi pelajaran dengan cara yang tepat dan menarik. Maka dari itu, wajar jika siswa tidak mampu dan tidak menyukai pembelajaran menulis khususnya menulis puisi.

Guru sebagai pengajar di sekolah harus mempunyai metode, strategi, atau teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan menarik minat siswa untuk berani mengekspresikan pikirannya ke dalam tulisan. Salah satu upaya guru

untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi yaitu dengan mengujicobakan metode pembelajaran yang menarik dalam proses belajar mengajar.

Metode pembelajaran sugesti imajinatif adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk membantu merangsang minat dan mengasah keterampilan siswa dalam menulis, terutama menulis karya sastra puisi. Metode sugesti imajinatif adalah metode yang memberikan sugesti lewat lagu untuk merangsang imajinasi siswa. Menurut Trimantara (2005, hlm. 2-3) Lagu tidak hanya digunakan untuk menciptakan suasana yang nyaman, tetapi juga untuk memberikan sugesti yang merangsang berkembangnya imajinasi siswa.

Melalui metode ini, siswa diharapkan mendapatkan gambaran tentang sebuah kejadian berdasarkan imajinasinya ataupun berdasarkan pengalaman yang pernah dialaminya dengan musik dan lirik yang didengar.

Metode pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk lebih menghubungkan emosi yang dirasakannya dengan imajinasi yang dimiliki. Dalam metode ini, lagu memiliki peran yang penting untuk membentuk ilustrasi yang merangkai sebuah kejadian atau peristiwa untuk diolah menjadi sebuah tulisan. Lagu yang diperdengarkan untuk merangsang kreativitas dan imajinasi siswa adalah lagu-lagu dengan lirik yang menggambarkan tema dalam pembelajaran. Penggunaan lagu diharapkan dapat memunculkan emosi dalam diri siswa untuk kemudian diolah menjadi sebuah puisi.

Selain metode sugesti imajinatif, adapula media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran menulis teks puisi. Media yang digunakan adalah media foto. Dikarenakan penerapan metode sugesti imajinatif memerlukan keseimbangan antara audio dan visual, media foto digunakan untuk membantu kegiatan pembelajaran dari hal visual. Media foto diharapkan juga dapat membantu merangsang ide dan kreativitas siswa dalam membuat puisi.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Penerapan Metode Sugesti Imajinatif Berbantuan Media Foto dalam Pembelajaran Menulis Puisi: (Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII SMPN 30 Bandung)”.

Sebelum penulis mengambil judul tersebut, telah terdapat jenis penelitian yang relevan oleh Hidayat pada tahun 2015 dengan judul penelitian “Penerapan Metode Sugesti-Imajinasi dengan Media Video dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Drama”. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian Hidayat terletak pada pembelajaran yang dilakukan. Penulis menggunakan metode sugesti imajinatif dalam pembelajaran puisi, sedangkan Hidayat menggunakan metode sugesti imajinatif dalam pembelajaran teks ulasan drama. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan oleh Hidayat adalah media video sedangkan penulis menggunakan media foto. Dalam penelitiannya, Hidayat membuktikan bahwa metode sugesti imajinatif berhasil meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Hal ini menunjukkan jika metode sugesti imajinatif bisa menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran teks ulasan drama.

Selanjutnya, ada pula penelitian sebelumnya mengenai puisi oleh Tryzadestyani pada tahun 2013 dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Film Ekranisasi (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VIII-D SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2012-2013)”. Perbedaan antara penelitian penulis dengan Tryzadestyani adalah pada metode pembelajaran yang diterapkan pada siswa. Penulis menggunakan metode pembelajaran sugesti imajinatif berbantuan media foto sedangkan Tryzadestyani menggunakan media film ekranisasi sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi. Di dalam penelitiannya, Tryzadestyani menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan penulis menggunakan penelitian eksperimen kuasi. Dalam penelitiannya, Tryzadestyani membuktikan bahwa media film ekranisasi berhasil meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 44 Bandung. Oleh karena itu, media film ekranisasi bisa menjadi salah satu metode pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini, penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 30 Bandung dalam menulis puisi sebelum dan sesudah diterapkan metode sugesti imajinatif berbantuan media foto di kelas eksperimen?
- 2) Bagaimana kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 30 Bandung dalam menulis puisi sebelum dan sesudah diterapkan metode terlangsung di kelas kontrol?
- 3) Apakah terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara kemampuan menulis puisi siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelum dan sesudah diterapkan metode sugesti imajinatif dengan menggunakan media foto pada kelas eksperimen;
- 2) kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelum dan sesudah diterapkan metode terlangsung pada kelas kontrol;
- 3) perbedaan hasil menulis puisi antara siswa di kelas eksperimen dan siswa di kelas kontrol.

1.4 Manfaat Penelitian

Jika penelitian ini menunjukkan dampak positif terhadap motivasi menulis siswa, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak. Adapun masing-masing penjelasannya adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan pengalaman dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode sugesti imajinatif.
- 2) Bagi guru, hasil penelitian ini bisa menjadi gambaran tentang kemampuan siswa dalam menulis puisi dan untuk mengujicobakan metode sugesti imajinatif dalam pembelajaran menulis puisi sehingga bisa menjadi alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan kepada siswa.

- 3) Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan motivasi, semangat belajar, dan meningkatkan keterampilan menulis puisi.

1.7 Struktur Organisasi Penelitian

Untuk memudahkan penyusunan laporan skripsi, maka dibuatlah struktur organisasi yang terdiri dari beberapa poin. Struktur organisasi penelitian dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut.

- 1) Bab I Pendahuluan merupakan bab pengenalan, terdiri atas: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian
- 2) Bab II Landasan Teori merupakan pembahasan dan kajian mengenai berbagai teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, terdiri atas: metode sugesti imajinatif, media foto, keterampilan menulis puisi, definisi operasional, dan hipotesis penelitian.
- 3) Bab III Metodologi Penelitian menjabarkan berbagai hal yang terkait dengan metode yang digunakan untuk mengambil data penelitian, terdiri atas: Desain penelitian, partisipan, sumber data penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.
- 4) Bab IV Pembahasan merupakan penjabaran dari penerapan metode sugesti imajinatif berbantuan media foto dalam pembelajaran puisi, tempat dan waktu penelitian, deskripsi hasil tes, analisis data penelitian, dan analisis data statistik (uji indeks *gain*, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis) untuk mengetahui perbandingan kemampuan menulis antara siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai bahan untuk memperkuat bukti dalam mengambil simpulan.
- 5) Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi merupakan bab penutup. Dalam bab ini tercantum simpulan dari hasil penelitian, implikasi, dan rekomendasi yang dapat digunakan oleh guru dan peneliti selanjutnya dalam

mengembangkan penelitian terkait metode sugesti imajinatif berbantuan media foto, serta pembelajaran menulis puisi.